

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI  
WILAYAH KERJA TPMB BIDAN E KECAMATAN  
TANAH SEREAL KOTA BOGOR PERIODE FEBRUARI-MARET  
TAHUN 2023**

**Ade Jubaedah<sup>1</sup>, Halimatusadiah<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Lecturer, Midwifery Department, Institute of Health Science PELITA ILMU**

**<sup>2</sup>Institute of Health Science PELITA ILMU**

**Abstrak**

**Latar Belakang** Di ASEAN, Indonesia menjadi negara yang memiliki angka kematian ibu tertinggi. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan 3 derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, angka kematian ibu tercatat mencapai 305 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

**Tujuan** Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di PMB bidan E kecamatan tanah sereal kota bogor periode februari- maret 2023.

**Metode Penelitian** Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan di PMB bidan E periode Februari-Maret 2023, sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling adalah responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. instrumen penelitian ini adalah kuesioner, teknik analisa data penelitian adalah analisa univariat.

**Hasil Penelitian** Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di PMB bidan E periode Februari-Maret 2023, dapat dikategorikan pengetahuan cukup sebesar 86,7 % (26 responden) dan berpengetahuan kurang sebesar 13,3%(4 responden) kategori usia yang beresiko sebesar 6.7%(2 responden) sedangkan yang tidak beresiko sebesar 93.3%(28 responden) kategori pendidikan tinggi sebesar 90%(27 responden) sedangkan berpendidikan rendah sebesar 10.0%(3 reaponden) kategori pekerjaan ibu yang bekerja sebesar 46,7% (14 responden) dan tidak bekerja sebesar 53,3%(16 responden) kategori berdasarkan paritas dengan primigravida sebesar 53,3% (16 responden) sedangkan multigravida sebesar 46,7% (14 responden) kategori berdasarkan kunjungan kehamilan yang melakukan <4kali sebesar 66,7% (20 responden) dan >4kali sebesar 33,3% (10 responden).

**Kesimpulan** Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di di PMB bidan E periode Februari-Maret 2023, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup

**kata kunci** : Pengetahuan ibu hamil, Ibu Hamil.

**PENDAHULUAN**

Kesehatan ibu merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang digambarkan meningkat jika angka kematian ibu menurun dan meningkatnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dimana persalinan tersebut terjadi di fasilitas kesehatan. Peningkatan kesehatan ibu di Indonesia merupakan tujuan pembangunan Millennium Development Goals (MDGs) kelima yang berjalan lambat dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah kematian ibu yang dirangkum dari pencatatan program kesehatan keluarga pada kementerian kesehatan tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak

4.221 orang yang meninggal. Dilihat dari penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan lebih dari 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan lebih dari 1.110 kasus, dan masalah system peredaran darah sebanyak 230 kasus (Profil Kesehatan Indonesia tahun, 2022).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Menurut definisi World Health Organization (WHO) kematian ibu adalah kematian seorang wanita pada waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh

kecelakaan/cedera (Hidup and Padang, 2020). Setiap tahun diperkirakan 529.000 wanita di dunia meninggal akibat timbulnya komplikasi dari kehamilan dan persalinan, sehingga dapat diperkirakan angka kematian ibu yang terjadi yaitu sebesar 400 per 100.000 kelahiran hidup (estimasi kematian maternal dari WHO/UNICEF/UNFPA tahun 2000). Hampir semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dan di negara maju yaitu 12 per 100.000 kelahiran hidup (Respati, Sulistyowati and Nababan, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih dianggap tinggi jika dibandingkan dengan AKI di negara lain. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI), tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 ibu per 1000.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. (Suparman et al., 2019).

AKI di provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup, dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1.000 kelahiran hidup. AKB di Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu decade terakhir dan angka ini lebih rendah dari AKB rata-rata nasional (Dinkes Jawa Barat, 2023).

Sedangkan AKI di Kota Bogor dari tahun 2015-2019 berdasarkan perhitungan secara matematis AKI di Kota Bogor dari tahun 2015-2019 grafiknya menurun dari 55,41 per 1.000 KH menjadi 46,48 per 1.000 KH di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 48,59 per 1.000 KH. Tahun 2018 grafik AKI menurun kembali, namun tahun 2019 meningkat menjadi 61,73 per 1.000 KH. Sedangkan AKB di Kota Bogor dari tahun 2015 sampai dengan 2019 angka pencapaiannya tetap yaitu sebesar 41,82 per 1.000 kelahiran hidup. Apabila dibandingkan dengan AKB provinsi, AKB di Kota Bogor pada tahun 2018 masih tinggi. (Profil Dinkes Kota Bogor, 2019). Data Riskesdas 2010 memperlihatkan bahwa persalinan di fasilitas kesehatan 55,4% dan persalinan yang dilakukan di rumah 43,2%. Pada kelompok ibu yang melahirkan di rumah baru sebesar 51,9% persalinan yang ditolong oleh bidan, sedangkan yang ditolong oleh dukun 40,1%. Kondisi ini

masih diperberat oleh adanya faktor “4 terlalu” dan “3 terlambat”. 4 Terlalu yaitu melahirkan terlalu muda (usia kurang dari 20 tahun), terlalu tua (usia lebih dari 35 tahun), terlalu dekat (jarak melahirkan kurang dari 2 tahun) dan terlalu banyak (jumlah anak kurang dari 3 atau lebih dari 2). Sedangkan 3 terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan di tingkat keluarga, terlambat merujuk, dan terlambat menangani (H et al., 2015). Penyebab kematian ibu sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang memadai. Dengan melaksanakan Antenatal Care (ANC) secara teratur pada ibu hamil, diharapkan dapat mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang bisa terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal. Pelayanan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kesehatan ibu hamil sesuai standar pada masa kehamilan oleh tenaga kesehatan yang terampil dan profesional (dokter spesialis, bidan, perawat). ANC merupakan salah satu program untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut Kemenkes RI, kebijakan yang berlaku di Indonesia untuk kunjungan Antenatal Care minimal 6 kali selama kehamilan yaitu minimal 2 kali pada Trimester I (K1), minimal 1 kali pada Trimester II (K2), dan minimal 3 kali pada Trimester III (K3 dan K4) (Care et al., 2020).

Asuhan antenatal care penting dilakukan untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. Tujuan dilakukannya asuhan antenatal yaitu untuk memantau perkembangan kehamilan, menjaga kehamilannya agar tetap sehat sampai masa persalinan dan nifas, serta memantau risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan secara optimal dan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan janinnya.

Peran bidan sebagai petugas tenaga kesehatan yaitu sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti. Adapun peran bidan dalam pemeriksaan kehamilan yaitu harus memberikan layanan yang memuaskan bagi wanita hamil dengan karakteristik individu yang berbeda dan beragam. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas layanan ANC adalah meningkatkan komunikasi antara bidan dan ibu hamil. Peran seorang bidan juga yaitu memberikan perawatan prenatal atau sebelum persalinan, memeriksa kondisi fisik ibu selama masa kehamilan, saat persalinan dan setelah

melahirkan, mendampingi ibu dan menangani secara langsung persalinan pervaginal, mengidentifikasi kemungkinan terjadinya komplikasi dari persalinan, memantau kondisi janin selama persalinan serta memberikan saran medis pada ibu hamil jika sewaktu- waktu diperlukan. (qurniatillah, 2021).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi tanpa dilakukan analisis yang mendalam . Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan usia, Paritas, pendidikan, pekerjaan, dan frekuensi kunjungan. Tempat penelitian dilakukan di TPMB bidan E kecamatan tanah sereal kota bogor periode february-maret tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil di TPMB Bidan E sebanyak 200 ibu hamil di Kecamatan tanah sereal kota bogor periode february-maret tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan dan analisa data yang dilakukan tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan di TPMB bidan E kecamatan tanah sereal kota bogor, ditinjau dari umur, pendidikan, pekerjaan, gravida, dan frekuensi kunjungan. Maka berikut ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan diwilayah kerja TPMB bidan E kecamatan tanah sereal kota bogor periode february-maret tahun 2023. Berdasarkan frekuensi pengetahuan

| No | Pengetahuan | Frekuensi | % (Percent) |
|----|-------------|-----------|-------------|
| 1  | Cukup       | 26        | 86,7        |
| 2  | Kurang      | 4         | 13,3        |
|    | Jumlah      | 30        | 100         |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang pemeriksaan kehamilan yang memiliki Pengetahuan cukup sebesar 86,7 % (26 responden) dan berpengetahuan kurang sebesar 13,3% (4 responden) dengan jumlah sampel 30 Orang.

Menurut notoatmodjo (2016). Pengetahuan merupakan salah satu dominan

dari perilaku yang di pengaruhi oleh beberapa factor baik dari internal seperti jasmani dan rohani serta factor eksternal seperti jenis kelamin, umur pekerjaan, paritas, pendidikan, pengalaman, ekonomi, hubungan social dan informasi. Sehingga perbedaan karakteristik responden yang meliputi pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan kunjungan responden pada penelitian ini mengakibatkan pula perbedaan pengetahuan yang diperoleh responden tentang pemeriksaan kehamilan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Chika Handayani 2020 bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 86,7 % (26 responden) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13,3% (4 responden) . dalam hal ini menggambarkan bahwa factor pengetahuan ibu hamil mempengaruhi dalam pelaksanaan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya kegawatdaruratan pada saat kehamilan maupun persalinan. sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dengan praktek.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan Berdasarkan usia diwilayah kerja TPMB bidan E kecamatan tanah sereal kota bogor periode february-maret tahun 2023. Berdasarkan frekuensi usia

| No | Usia           | Frekuensi | % (Percent) |
|----|----------------|-----------|-------------|
| 1  | Resiko         | 2         | 6,7         |
| 2  | Tidak Beresiko | 28        | 93,3        |
|    | Jumlah         | 30        | 100         |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan Usia yang beresiko sebesar 6,7 % ( 2 responden), sedangkan yang tidak beresiko sebesar 93,3 % (28 responden) dengan jumlah sampel 30 Orang.

Menurut Prawirohardjo ( 2014 ) Semakin tua usia seseorang semakin mudah menerima informasi dan mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang karena dari pengalaman yang didapat sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Chika Handayani 2020 bahwa ibu hamil yang memiliki usia diatas 40 tahun lebih banyak memiliki kesadaran dan pengalaman yang di dapat sehingga mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga pada penelitian

tersebut di peroleh hasil 93,3% (28 responden) dengan kehamilan tidak beresiko dan diperoleh 6,7% (2 responden) dengan kehamilan beresiko. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan praktek.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan pendidikan diwilayah kerja TPMB bidan E kecamatan tanah sereal kota bogor periode february-maret tahun 2023. Berdasarkan frekuensi pendidikan

| No | Pendidikan          | Frekuensi | %<br>(Percent) |
|----|---------------------|-----------|----------------|
| 1  | Tinggi ( SMA , PT ) | 27        | 90,0           |
| 2  | Rendah ( SD , SMP ) | 3         | 10,0           |
|    | Jumlah              | 30        | 100            |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan Pendidikan Tinggi sebesar 90,% ( 27 responden ) dan Rendah sebesar 10,0% ( 3 responden) dengan jumlah sampel 30 Orang.

Menurut Notoatmodjo (2012) Tingkat pendidikan ibu lebih tinggi umumnya terbuka dalam penerimaan perubahan atau hal yang baru tentang kesehatan, maka secara tidak langsung mempengaruhi ibu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Chika Handayani 2020 bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang mampu menerima banyak perubahan dan informasi tentang kesehatan sehingga membantu ibu dalam mendapatkan informasi terbaru dalam berbagai aspek adapun dalam penelitian tersebut di peroleh ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebesar 90.0% (27 responden) dan rendah sebesar 10.0% (3 responden). Sehingga dalam penelitian ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktek.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan pekerjaan diwilayah kerja TPMB bidan E kecamatan tanah sereal kota bogor periode february-maret tahun 2023. Berdasarkan frekuensi pekerjaan

| No | Pekerjaan     | Frekuensi | % (Percent) |
|----|---------------|-----------|-------------|
| 1  | Bekerja       | 14        | 46,7        |
| 2  | Tidak Bekerja | 16        | 53,3        |
|    | Jumlah        | 30        | 100         |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan Pekerjaan Ibu yang Bekerja sebesar 46,7 % (14 responden) dan Tidak Bekerja sebesar 53,3% (16 responden) dengan jumlah sampel 30 Orang.

Menurut Depkes tahun 2010 mengatakan Pekerjaan juga bukan sumber kesenangan, tetapi bekerja merupakan cara mencari nafkah yang membosankan dan memiliki banyak tantangan yang harus dilewati.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Chika Handayani 2020 Pekerjaan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh seorang karyawan sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan. Kondisi ini merupakan salah satu bentuk dari tuntutan tugas yang harus dapat dilakukan oleh seorang karyawan yang membuat karyawan merasa bosan karena karyawan dituntut untuk menyelesaikan tugas yang merupakan salah satu ukuran dari keberhasilan atau prestasi kerja karyawan. Adapun hasil penelitian tersebut dengan ibu yang bekerja diperoleh sebesar 46.7% (14 responden) dan yang tidak bekerja sebesar 53.3% (16 responden).

Sehingga dalam penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan praktik.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan paritas diwilayah kerja TPMB bidan E kecamatan tanah sereal kota bogor periode february-maret tahun 2023. Berdasarkan frekuensi paritas

| No | Paritas          | Frekuensi | %<br>(Percent) |
|----|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Primigravid<br>a | 16        | 53,3           |
| 2  | Multigravid<br>a | 14        | 46,7           |
|    | Jumlah           | 30        | 100            |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan paritas dengan Primigravida sebesar 53,3 % (16 responden) sedangkan Multigravida sebesar 46,7% (14 responden) dengan jumlah sampel 30 Orang.

Menurut buku (Prawirohardjo, 20013) Gravida adalah seorang ibu yang sedang hamil Gravida yaitu jumlah kehamilan yang dialami wanita. Di ikuti dengan jumlah seluruh kehamilan ini.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Chika Handayani 2020 bahwa ibu hamil yang sudah pernah melahirkan lebih memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang baru pertama hamil sehingga dalam penelitian ini diperoleh ibu dengan primigravida sebesar 53.3% (16 responden) dan ibu hamil dengan multigravida sebesar 46.7% (14 responden).

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan berdasarkan kunjungan di wilayah kerja TPMB bidan E kecamatan tanah sereal kota bogor periode februari-maret Tahun 2023. Berdasarkan frekuensi Kunjungan

| No | Frekuensi Kunjungan | Frekuensi | % (Percent) |
|----|---------------------|-----------|-------------|
| 1  | <6 kali             | 20        | 66,7        |
| 2  | >6 kali             | 10        | 33,3        |
|    | Jumlah              | 30        | 100         |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi frekuensi tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan yang melakukan kunjungan <4 kali sebesar 66,7 % ( 20 responden) dan >4 kali 33,3 % ( 10 responden) dengan jumlah sampel 30 Orang.

Kunjungan ANC merupakan kunjungan yang dilakukan oleh setiap ibu pada saat hamil ke dokter ataupun ke bidan yang dilakukan sedini mungkin pada saat dia merasakan bahwa dirinya sedang hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. (Wundashary, 2012).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Chika Handayani 2020 bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mampu melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar kunjungan yang ditetapkan kemenkes sehingga ibu mampu memperoleh informasi mengenai kesehatannya dan janin dan dapat melakukan pencegahan jika terjadinya masalah selama kehamilan dalam penelitian ini ibu yang melakukan kunjungan <6 kali sebesar 66.7%(20 responden) dan yang melakukan kunjungan >6 kali sebesar 33.3%(10 responden ) Dengan jumlah sampel 30 responden.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, sesuai dengan tujuan umum yaitu untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan TPMB bidan E dan mengetahui hubungan masing – masing variabel dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di TPMB bidan E kecamatan tanah sereal

kota bogor periode februari-maret tahun 2023

## SARAN

### 1. Bagi TPMB

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis akan memberikan masukan kepada tenaga kesehatan di T P M B Bidan E kota bogor sesuai dengan manfaat yang bertujuan meningkatkan informasi tentang pemeriksaan kehamilan dan dapat memberi informasi sebanyak mungkin dengan media yang menarik seperti poster, leaflet, dan lain-lain agar lebih menambah wawasan terhadap ibu hamil.

### 2. Bagi mahasiswa STIKes Pelita Ilmu Depok

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan pembelajaran tentang pemeriksaan kehamilan dan diterapkan kepada masyarakat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut, sehingga faktor – factor lain yang sebenarnya berpengaruh tetapi tidak tercakup dalam penelitian agar dapat diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Indonesia.2020,kementrian kesehatan RI Buku kesehatan ibu dan anak,Jakarta:kementrian kesehatan dan JICA
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:
- Azwar, saifuddin. 2013. Metode penelitian. Yogyakarta: pustaka pelajarCohen,
- L., Manion, L., & Morrison, K. 2020. Research Methods in Education (6th ed.). London, New York: Routledge Falmer
- Departemen kesehatan (depkes). 2020. Pedoman pelayanan antenatal Jakarta: direktorat jendral bina pelayanan medik. Hlm 1-98.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil Kesehatan Indonesia. [www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf](http://www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf)
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. Manuaba, Ida Bagus. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kebidanan Kandungan Dan KB Edisi 2. Jakarta. EGC
- Marmi. 2011. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil. Yogyakarta: Penerbit Pelajar Mufdlilah. 2009. Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika. Hal. 11-13, 15-18, 21, 45.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kebidanan. Edisi 4 Cetakan Keempat. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

World Health Organization. Maternal Mortality. In: Reproduction Health and Research, editor. Geneva: World Health Organization; 2016